

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi, yang dimulai pada akhir abad ke-20 dan semakin terasa pada abad ke-21, merupakan periode di mana arus informasi, barang, jasa, dan manusia semakin bebas mengalir melintasi batas-batas negara. Faktor utama yang mendorong percepatan perkembangan IPTek dalam era ini adalah kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Pada dasarnya teknologi hadir untuk mempermudah pekerjaan manusia, dan memenuhi segala kebutuhan hidup manusia. Hadirnya teknologi, komunikasi, dan informasi yang begitu pesat dalam perkembangannya telah mengubah kehidupan manusia. Dalam penggunaannya, teknologi, komunikasi, dan informasi tidak hanya untuk mencari hiburan melainkan untuk mencari berbagai informasi yang dibutuhkan. Sebagaimana yang dijanjikan oleh teknologi yaitu teknologi menjanjikan kemudahan, peningkatan produktifitas, dan ketepatan serta kecepatan.¹

Proses informasi yang cepat berkembang dan mudah disaksikan tersebut salah satunya adalah dengan menggunakan internet. Menurut laporan terbaru dari survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mencatat penetrasi internet di Indonesia telah mencapai 78,19 persen pada 2023 atau menembus 215.626.156 jiwa dari total populasi yang sebesar 275.773.901 jiwa. Bila dibandingkan dengan survei periode sebelumnya, tingkat penetrasi internet Indonesia pada tahun ini mengalami peningkatan sebesar 1,17 persen.² Artinya, masyarakat Indonesia sudah dapat dikatakan cakap dalam internet.

¹ Nanang Martono, Sosiologi Suatu Perubahan (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 32.

² Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), Peluncuran Hasil Survei APJII 'Profil Pengguna & Tren Internet Indonesia 2023', 2023, (<https://s.id/surveiapjii2023>). Diakses pada tanggal 3 Agustus 2023.

Masyarakat yang memiliki kecakapan dalam penggunaan digital berupa internet menjadi suatu tatanan baru dalam konteks kewarganegaraan, yaitu warga negara digital (*digital citizen*). Menurut Bailey & Ribble, warga negara digital dapat dikatakan jika memiliki pengetahuan kewarganegaraan, keterampilan kewarganegaraan, dan sikap kewarganegaraan yang diimbangi dengan pemahaman serta pengetahuan juga ketrampilan yang berhubungan dengan penggunaan teknologi dan informasi.³

Feriyansyah mengemukakan bahwa warga negara digital yang cerdas dan baik, merupakan konsep yang ideal sebagai seorang warga negara hidup di era digital. Warga negara digital yang cerdas dan baik tercermin melalui perilaku cerdas dan baik ketika beraktifitas di masyarakat dalam jaringan (*Online Community*).⁴ Perilaku warga negara digital yang cerdas dan baik menjadi kunci utama agar seorang warga negara dapat berkontribusi secara positif dalam kehidupan digital. Ketika warga negara digital tidak cerdas dan tidak baik dalam beraktifitas maka akan berdampak negatif terhadap kehidupan masyarakat dalam jaringan.

Penggunaan Internet khususnya pada kalangan muda di Indonesia menjadi perhatian serius semua kalangan untuk mencegah penyalahgunaan media internet. Hasil riset Kominfo dan UNICEF mengenai perilaku anak remaja Indonesia dalam menggunakan internet. Penelitian yang didanai oleh UNICEF dan dilaksanakan oleh Kementerian Kominfo dengan jumlah 400 responden dan dengan sampel penilitin yang meliputi anak dan remaja yang berusia 10-19 tahun yang tersebar diseluruh Indonesia menghasilkan data bahwa penggunaan media sosial dan digital menjadi bagian yang menyatu dalam kehidupan sehari-hari anak muda

³ Roza, P, Digital Citizenship: Menyiapkan Generasi Milenial Menjadi Warga Negara Demokratis di Abad Digital. *Jurnal Sositologi*. 2020, Vol 19, issue 2, hal 190-202.

⁴ Feriyansyah, Pembentukan Karakter Warga Negara Digital. *Jurnal Pusham Unimed*. 2015, Vol 6, issue 1, hal 97

Indonesia. Hasil penelitian menemukan bahwa 98 persen dari anak-anak dan remaja yang disurvei tahu tentang internet dan bahwa 79,5 persen diantaranya adalah pengguna internet. Terjadi perubahan pola penggunaan media digital internet pada remaja. yang awalnya menggunakan personal komputer melalui warnet (warung internet), laptop dirumah, laboratorium komputer sekolah, kini beralih pada penggunaan ponsel atau smartphone dalam kegiatan sehari-hari. Hasil riset Kominfo juga menunjukkan hasil ada tiga motivasi yang mendasari anak-anak dan remaja mengakses internet, yaitu untuk mencari informasi karena adanya tugas-tugas sekolah. Motivasi yang kedua adalah untuk terhubung dengan teman, baik teman lama, maupun teman baru dan motivasi yang ketiga adalah untuk hiburan. Penggunaan media sosial dan konten hiburan didorong oleh kebutuhan pribadi. Data lainnya menunjukkan bahwa sejumlah besar anak dan remaja telah terekspos dengan konten pornografi. Pihak orangtua ketinggalan dari anak-anak mereka dalam hal menguasai dan menggunakan media digital, sedikit dari orang tua yang mengawasi anak-anak mereka ketika mengakses internet, dan sedikit yang menjadi 'teman' anaknya dalam jejaring sosial.⁵

Berdasarkan penelitian Kominfo dapat disimpulkan bahwa sebagai besar anak dan remaja Indonesia sudah sangat akrab dan sering menghabiskan waktu dengan dunia digital, dan pengawasan orang tua terhadap anak dalam menggunakan media digital sangat lemah. Lemahnya pengawasan orang tua tersebut disebabkan orang tua yang kurang menguasai dan ketinggalan dalam penggunaan media digital. Berdasarkan fenomena yang terjadi, dimana perkembangan internet bisa membawa dampak positif maupun negatif maka diperlukan untuk menyiapkan warga negara digital yang cerdas dan baik dengan pemberian pengetahuan tentang

⁵ Kominfo. SIARAN PERS NO. 17/PIH/KOMINFO/2/2014. Riset Kominfo dan UNICEF Mengenai Perilaku Anak dan Remaja Dalam Menggunakan Internet. Kominfo.go.id. diakses 19 Agustus 2023

kewarganegaraan digital (*digital citizenship*) pada anak dan remaja khususnya anak usia pelajar terutama usia anak sekolah dasar dengan mengikutsertakan orang tua, lembaga sekolah, dan guru.

Fenomena ini membawa munculnya konsep kewarganegaraan digital, yang mencakup pemahaman dan kesadaran tentang hak, tanggung jawab, dan etika dalam menggunakan teknologi digital.⁶ Kewarganegaraan digital menjadi penting karena menyangkut kesiapan individu dalam berpartisipasi dalam dunia digital yang semakin kompleks dan terhubung. Siswa kelas tinggi di sekolah dasar merupakan kelompok usia yang penting untuk dipelajari karena tahap ini merupakan masa pembentukan karakter dan kebiasaan yang akan membentuk pola perilaku mereka di masa mendatang. Kecerdasan digital, etika, dan kesadaran tentang hak dan kewajiban digital pada usia ini sangat krusial untuk membentuk generasi muda yang bertanggung jawab dan sadar dalam menggunakan teknologi digital.

Penggunaan teknologi digital dan internet telah menjadi hal yang semakin mendalam di kehidupan sehari-hari masyarakat. Generasi muda, termasuk siswa kelas tinggi di sekolah dasar, juga semakin terlibat dalam dunia digital. Mereka menjadi bagian dari komunitas online, mengakses berbagai platform media sosial, dan menggunakan teknologi digital untuk mencari informasi atau menyelesaikan tugas sekolah. Hal ini menimbulkan kebutuhan untuk memahami kewarganegaraan digital mereka.

Meskipun penggunaan teknologi digital telah meningkat, tingkat pemahaman dan kesadaran tentang kewarganegaraan digital di kalangan siswa sekolah dasar masih menjadi perhatian. Kewarganegaraan digital mencakup elemen akses digital, perdagangan digital, komunikasi digital, literasi digital, etika digital, hukum digital, hak dan kewajiban digital, kesehatan dan kesejahteraan digital, serta keamanan digital. Pemahaman

⁶ Widjanarko, N., & Handayani, S. (2021). Pembentukan Warga Negara Digital pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 42-53.

dan kesadaran tentang hal-hal tersebut menjadi penting agar siswa sekolah dasar dapat menjadi warga digital yang bertanggung jawab dan cerdas dalam menggunakan teknologi digital.

Anak-anak dan remaja, termasuk siswa sekolah dasar, telah menjadi konsumen aktif teknologi digital. Penggunaan perangkat *mobile* seperti *smartphone* dan *tablet* semakin populer di kalangan siswa SD, memungkinkan mereka untuk mengakses internet dan berpartisipasi dalam berbagai *platform* media sosial. Namun, walaupun memiliki akses yang luas terhadap teknologi digital, pemahaman dan kesadaran tentang kewarganegaraan digital pada siswa sekolah dasar masih menjadi perhatian. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Widiastuti, sebagian besar siswa sekolah dasar belum sepenuhnya memahami hak dan tanggung jawab mereka dalam menggunakan teknologi digital.⁷ Hal ini menunjukkan pentingnya upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang kewarganegaraan digital pada usia dini.

Pemerintah Indonesia telah menyadari pentingnya kewarganegaraan digital dalam menghadapi era digital. Untuk itu, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang kewarganegaraan digital di kalangan masyarakat, termasuk siswa sekolah dasar. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengintegrasikan pendidikan tentang kewarganegaraan digital dalam kurikulum sekolah.

Dalam Kurikulum 2013, pemerintah telah menyertakan materi tentang literasi digital sebagai bagian dari pembelajaran di sekolah dasar. Literasi digital bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam menggunakan teknologi digital dengan bijaksana dan bertanggung jawab. Pendidikan tentang kewarganegaraan digital juga menjadi bagian dari program edukasi yang diselenggarakan

⁷ Lestari, R. S., & Widiastuti, R, Kesadaran dan Pemahaman Hak Digital Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. 2019, vol 3, issue 1, hal 12-21

oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika.⁸ Meskipun demikian, evaluasi dan pemahaman tentang efektivitas dari upaya ini masih perlu dilakukan.

Tantangan kewarganegaraan digital juga menjadi perhatian penting. Misalnya, peningkatan kasus *cyberbullying* di kalangan siswa telah menjadi isu serius yang harus ditangani dengan bijaksana. Menurut penelitian oleh Alwi dan Rahmah, meningkatnya kasus *cyberbullying* di Indonesia menuntut adanya upaya dari sekolah dan keluarga untuk meningkatkan kesadaran tentang etika berinternet dan keamanan digital.⁹

Penelitian sebelumnya juga telah dilakukan untuk mengeksplorasi kewarganegaraan digital pada siswa sekolah dasar. Sebagai contoh, Penelitian oleh Pramudita, menemukan bahwa sebagian besar siswa sekolah dasar telah menggunakan media sosial secara aktif, tetapi belum sepenuhnya memahami dampak positif dan negatifnya.¹⁰ Kewarganegaraan digital pada siswa adalah hal yang penting untuk dipelajari dan dipahami. Mengingat peran sekolah dasar sebagai lingkungan edukatif utama bagi anak-anak dalam pembentukan karakter dan kewarganegaraan, terutama dalam aspek literasi digital, etika digital, serta hak dan kewajiban digital.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul survei kewarganegaraan digital (*digital citizenship*) pada peserta didik kelas tinggi di sekolah dasar negeri Kecamatan Johar Baru, Jakarta Pusat.

⁸ Kominfo, Anak Indonesia di Era Digital, 2021
(<https://www.kominfo.go.id/content/detail/20353/anak-indonesia-di-era-digital/0/berita>)
diakses tanggal 3 Agustus 2023

⁹ Alwi, M., & Rahmah, U, Meningkatkan Kesadaran Etika Berinternet Melalui Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy (REBT). *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 2020, vol 6, issue 1, hal 37-44.

¹⁰ Pramudita, F, Penggunaan Media Sosial pada Anak Sekolah Dasar di Tengah Masyarakat Urban. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 2018, vol 2, issue 1, hal 21-31.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Kurangnya pemahaman literasi digital dan konsep kewarganegaraan digital.
2. Kurangnya kesadaran beretika dalam penggunaan internet
3. Sebagian besar siswa sekolah dasar belum sepenuhnya memahami hak dan kewajiban mereka dalam menggunakan teknologi digital

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah hanya melakukan penelitian mengenai tingkat kewarganegaraan digital pada peserta didik kelas tinggi di sekolah dasar negeri Kecamatan Johar Baru, Jakarta Pusat dengan berfokus pada tiga elemen kewarganegaraan digital, yaitu literasi digital, etika digital, serta hak dan kewajiban digital.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, maka perumusan masalah yang akan diteliti adalah “Bagaimana gambaran persentase tingkat kewarganegaraan digital pada peserta didik kelas tinggi di sekolah dasar negeri Kecamatan Johar Baru, Jakarta Pusat?”

E. Tujuan Umum Penelitian

Tujuan dalam penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui gambaran persentase tingkat kewarganegaraan digital pada peserta didik kelas tinggi di sekolah dasar negeri Kecamatan Johar Baru, Jakarta Pusat sesuai dengan tiga aspek kewarganegaraan digital, yaitu literasi digital, etika digital, serta hak dan kewajiban digital.

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan berguna menjadi bahan tambahan literatur bagi peneliti lain untuk melakukan kajian dan penelitian selanjutnya yang memiliki kaitan dengan kewarganegaraan digital.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini bermanfaat bagi peserta didik dalam pemahaman dan kesadaran penggunaan teknologi digital pada konsep kewarganegaraan digital agar menjadi warga negara digital yang cerdas, baik, dan bijak.

b. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru dalam mengetahui kewarganegaraan digital yang dimiliki peserta didik, sehingga dapat menyusun strategi yang tepat dalam pembelajaran.

c. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan usulan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah, mengembangkan infrastruktur digital di sekolah, dan meningkatkan pengalaman belajar siswa di sekolah dalam kewarganegaraan digital.

d. Bagi Orang Tua Peserta Didik

Penelitian ini bermanfaat bagi orang tua untuk lebih mengetahui sejauh mana anak memiliki pemahaman digital dalam kewarganegaraan digital.